

III. METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ketiga ini akan dibahas mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, lalu populasi, dan cara pengambilan sampel, teknik pengambilan sampel dan variabel penelitian. Selain itu terdapat beberapa hal yang harus dibahas juga yaitu definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data. Bab ini juga membahas mengenai hasil uji persyaratan instrument, serta rencana pengolahan dan analisis data uji persyaratan statistik parametrik, uji persyaratan regresi linear ganda dan uji hipotesis.

A. Metode Penelitian

Sebuah penelitian memerlukan metode penelitian untuk mengungkapkan kebenaran dari hal yang akan diteliti. Metode penelitian pendidikan menurut Sugiyono (2011: 6), dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Ditinjau dari cara penelitiannya atau tingkat eksplanasi, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian *description research* atau penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk

menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. (Suharsimi Arikunto, 2009:3).

Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan pengaruh supervisi pendidikan, organisasi profesi guru dan lingkungan kerja terhadap profesionalitas guru di MGMP IPS Terpadu Kota Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode *ex post facto* dan survey. Metode *ex post facto* merupakan suatu pendekatan yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi kemudian merunut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Metode survey adalah pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2011:7).

B. Populasi dan Sampel

1. Pengertian Populasi

Menurut Sugiyono (2011: 117), populasi adalah wilayah yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya. Dalam penelitian ini yang akan menjadi populasi adalah seluruh guru yang resmi menjadi anggota MGMP IPS Terpadu Kota Bandar Lampung tahun 2011 sebanyak 124 orang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2011: 118), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Dalam penelitian ini, besarnya sampel dari populasi dihitung berdasarkan rumus *Slovin* (Noor, 2010:158), yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan:

- n = jumlah sampel
- N = jumlah populasi
- e = nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan dan persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih bias ditolelir tingkat signifikansi (0,05)

Besarnya sampel dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{124}{1 + 124 (0,05)^2} \\ n &= \frac{124}{1 + 0,31} \\ n &= \frac{124}{1,31} = 94,6 = 95 \end{aligned}$$

Jadi besarnya sampel dalam penelitian ini adalah 95 guru.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Terdapat dua teknik dalam pengambilan sampel yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011: 119) yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Namun dalam penelitian ini pengambilan sampel dalam dilakukan dengan teknik *probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik sampling yang memberi

peluang sama kepada anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Cara demikian sering disebut dengan random sampling, atau cara pengambilan secara acak. Pengambilan sampling secara random/acak, dapat dilakukan dengan bilangan random, computer, maupun dengan undian. (Sugiyono, 2011: 119)

Lalu dari teknik *probability sampling* digunakan kembali cara simple random sampling (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen (Sugiyono, 2011: 120).

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2011: 61) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Variabel Independen atau Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu supervisi pendidikan (X_1), organisasi profesi guru (X_2), dan lingkungan kerja (X_3).

2. Variabel Dependen atau Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah profesionalitas guru (Y).

E. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional menurut Noor (2010: 99) adalah bagian yang mendefinisikan sebuah konsep/variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep/variabel. Berbeda dengan definisi konseptual yaitu sebuah definisi atau makna yang berasal dari teori sebuah buku atau pendapat para ahli.

1. Definisi Konseptual Variabel

a) Supervisi Pendidikan

Menurut Sahertian (2008: 19) dapat dirumuskan bahwa, “Supervisi tidak lain dari usaha memberi layanan kepada guru-guru, maka tujuan supervisi adalah dalam usaha memperbaiki pengajaran. Kata kunci dari pemberi supervisi pada akhirnya ialah memberikan layanan dan bantuan.”

b) Organisasi profesi guru

Wadah untuk menyatukan gerak langkah dan mengendalikan keseluruhan profesi. (Sujanto, 2007: 34). Bila diibaratkan bagai mesin, kesehatan para guru tergantung perawatannya. Untuk menggerakkan guru dan menjaga kesehatan geraknya, ada poros yang dapat diefektifkan untuk menggerakkan guru. Ada IGTK, PKG/KKG, MGMP, PGRI, ada sertifikat-sertifikat guru. Semua itu potensia untuk menggerakkan guru agar bertumbuh dan berkembang sesuai dengan harapan.

c) Lingkungan Kerja

Menurut Dalyono (2001: 129) bahwa, “Lingkungan adalah segala pengaruh langsung dan tidak langsung yang bekerja pada manusia dari luar meliputi isinya yang dihayati dan tidak langsung yang bekerja pada manusia dari luar

meliputi isinya yang dihayati dan yang tidak kelihatan dari ruangan, iklim, dan lain-lain.”

d) Profesionalitas Guru

Selanjutnya Arifin pada Sofiana (2008: 11) menambahkan bahwa:

“Profesionalitas” adalah suatu sebutan terhadap kualitas sikap para anggota suatu profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki untuk dapat melakukan tugas-tugasnya. Dengan demikian, sebutan profesionalitas lebih menggambarkan suatu “keadaan” derajat keprofesionalitas seseorang dilihat dari sikap, pengetahuan, dan keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya. Dalam hal ini guru diharapkan memiliki profesionalitas keguruan yang memadai sehingga mampu melaksanakan tugasnya secara efektif.

2. Definisi Operasional Variabel

a) Supervisi Pendidikan

Supervisi adalah segala sesuatu kebijakan dari para pejabat sekolah atau pengurus sekolah yang diarahkan kepada penyediaan kepemimpinan bagi para guru dan tenaga pendidikan lain dalam perbaikan pengajaran, melihat stimulasi pertumbuhan profesionalis dan perkembangan dari para guru, seleksi dan revisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, dan metode-metode mengajar, dan evaluasi pengajaran. Indikator:

- 1) Pelaksanaan sebagai motivator
- 2) Pelaksanaan sebagai konsultan
- 3) Efektivitas supervisi pendidikan

b) Organisasi profesi guru

Suatu perkumpulan yang dibentuk untuk menghimpun para anggota/pekerja yang memiliki jenis pekerjaan yang sama yang digunakan sebagai tempat berkumpul dan bertukar informasi untuk peningkatan kualitas kerja pada anggota. Indikator:

- 1) Hubungan dengan organisasi profesi lainnya
- 2) Hubungan anggota organisasi profesi guru
- 3) Keefektifan Organisasi profesi guru (MGMP)
- 4) Kegiatan keprofesian guru
- 5) Keaktifan dalam organisasi profesi guru

c) Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja adalah keadaan yang ada disekitar guru dalam melaksanakan aktivitas pekerjaannya yang dapat mempengaruhi prestasi atau hasil kerja guru. Indikator :

- 1) Lingkungan Fisik
- 2) Lingkungan Non Fisik
- 3) Kondisi lingkungan kerja

d) Profesionalitas Guru

Profesionalitas guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Dapat juga dikatakan Profesionalitas bisa didefinisikan sebagai penguasaan terhadap ilmu pengetahuan tertentu atau kemampuan manajemen beserta strategi penerapannya. Indikator :

- 1) Kompetensi Pedagogik
- 2) Kompetensi Personal / Kepribadian
- 3) Kompetensi Sosial
- 4) Kompetensi Profesional
- 5) Cara pembawaan diri /gesture saat mengajar

Tabel 3. Variabel, Indikator, Sub Indikator, dan Skala Pengukuran

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala
1	Supervisi Pendidikan	Pelaksanaan sebagai motivator	1. Memberikan pengetahuan kepada guru	Interval dengan pendekatan Skala <i>Semantic Defferensial</i>
			2. Menstimulus usaha guru agar kreatif	
			3. Memberikan pengetahuan mengajar	
			4. Memberikan bantuan kepada guru dalam menyelesaikan masalah keprofesian	
		Efektivitas supervisi pendidikan	5. Hubungan supervisor dengan guru	Interval dengan pendekatan Skala <i>Semantic Defferensial</i>
			6. Pemberian fasilitas dan penilaian yang jujur	
			7. Pelaksanaan supervisi pendidikan	
			8. Manfaat pengadaan supervisi terhadap cara mengajar	
2	Organisasi profesi guru	Keaktifan dalam organisasi profesi guru	1. Keaktifan anggota dalam kegiatan organisasi profesi guru	Interval dengan pendekatan Skala <i>Semantic Defferensial</i>
			2. Aktivitas kegiatan dalam pertemuan organisasi profesi guru(MGMP)	
		Hubungan anggota organisasi profesi guru	3. Hubungan sesama anggota organisasi profesi guru	Interval dengan pendekatan Skala <i>Semantic Defferensial</i>
			4. Perbedaan status guru dalam organisasi profesi guru	
		Keefektifan Organisasi profesi guru (MGMP)	5. Pemanfaatkan organisasi profesi guru untuk pengembangan kinerja guru	Interval dengan pendekatan Skala <i>Semantic Defferensial</i>
			6. Pemanfaatan dalam kegiatan pertemuan organisasi profesi guru (MGMP)	
			7. Menstimulus anggota organisasi profesi guru untuk kreatif	
		Kegiatan keprofesian guru	8. Memberikan perlindungan profesi	Interval dengan pendekatan Skala <i>Semantic Defferensial</i>
			9. Membina wawasan kependidikan guru	

Tabel 3. (Lanjutan)

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala	
2	Organisasi profesi guru	Hubungan dengan organisasi profesi lainnya	10. Hubungan dengan organisasi profesi lainnya	Interval dengan pendekatan Skala <i>Semantic Defferensial</i>	
			11. Hubungan dengan antar anggota bidang spesialisasi pendidikan lainnya		
3	Lingkungan Kerja	Lingkungan Fisik	1. Kondisi ruang kerja (kantor dan mengajar)	Interval dengan pendekatan Skala <i>Semantic Defferensial</i>	
			2. Fasilitas sarana pembelajaran		
			3. Fasilitas sarana umum		
		Lingkungan Non Fisik	4. Hubungan guru dengan kepala sekolah		Interval dengan pendekatan Skala <i>Semantic Defferensial</i>
			5. Hubungan guru dengan guru		
			6. Hubungan guru dengan karyawan		
	Kondisi lingkungan kerja		7. Hubungan guru dengan siswa	Interval dengan pendekatan Skala <i>Semantic Defferensial</i>	
			8. Hubungan guru dengan stakeholder sekolah		
			9. Suasana di lingkungan sekolah		
			10. Keadaan sirkulasi udara		
			11. Pencahayaan dan penerangan di ruangan sekolah		
			12. Tata ruang yang tepat		
			13. Kecerahan warna pada perabotan ruangan kelas		
4	Profesionalitas Guru	Kompetensi Pedagogik	1. Menguasai karakter peserta didik	Interval dengan pendekatan Skala <i>Semantic Defferensial</i>	
			2. Menguasai teori dan prinsip belajar		
			3. Mengembangkan kurikulum yang terkait mata pelajaran		
			4. Mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis		
			5. Memanfaatkan teknologi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran		
			6. Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar		
			7. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi		

Tabel 3. (Lanjutan)

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala		
4	Profesionalitas Guru	Kompetensi Personal / Kepribadian	8. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat	Interval dengan pendekatan Skala <i>Semantic Defferensial</i>		
			9. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi			
			10. Menjunjung tinggi kode etik guru			
			Kompetensi Sosial		11. Bertindak inklusif, objectif dan tidak diskriminan	Interval dengan pendekatan Skala <i>Semantic Defferensial</i>
					12. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun	
					13. Beradaptasi di tempat tugas	
		Kompetensi Profesional	14. Menguasai materi, konsep, struktur dan pola pikir keilmuan mata pelajaran yang diampu	Interval dengan pendekatan Skala <i>Semantic Defferensial</i>		
			15. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar			
			16. Mengembangkan mata pelajaran yang diampu			
			17. Mengembangkan sikap keprofesionalan			
			18. Mengevaluasi kinerja sendiri			
			19. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi			
			Cara pembawaan diri /gesture saat mengajar		20. Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat, dan gerakan badan	Interval dengan pendekatan Skala <i>Semantic Defferensial</i>
					21. Penggunaan bahasa Indonesia yang tepat	
					22. Penampilan guru dalam pembelajaran	

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data untuk penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode, yaitu :

1. Interview (wawancara)

Wawancara menurut Sugiyono (2011: 194) adalah, “Sebagai teknik pengambilan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang akan diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.” Sehingga, teknik wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data berupa jumlah anggota guru, kegiatan guru dan data-data lain yang berhubungan dengan penelitian.

2. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner (Sugiyono, 2011: 203). Observasi dilakukan untuk mengamati keadaan yang ada. Seperti misalnya, observasi pada saat adanya pertemuan MGMP. Untuk mengamati bagaimana pelaksanaan pertemuan tersebut, apa saja yang dilakukan, apa saja yang dibahas dalam pertemuan, dan bagaimana reaksi dari para anggota.

3. Angket (kuisisioner)

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2011: 199). Angket digunakan untuk memperoleh informasi mengenai supervisi pendidikan, organisasi profesi guru, lingkungan

kerja dan profesionalitas guru di MGMP IPS Terpadu Kota Bandar Lampung Tahun 2011/2012. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan angket *close* (tertutup) dimana dalam angket ini jawaban untuk responden sudah tersedia. Dalam angket ini peneliti juga menggunakan pendekatan *semantic defferensial*, dimana dalam angket ini jawaban yang ada mempunyai nilai positif yang dimulai dari angka 5 hingga mencapai nilai negatif yaitu angka 1.

G. Uji Persyaratan Instrumen

Alat ukur atau instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian. Sedangkan pengumpulan data yang baik akan dapat dipergunakan untuk pengumpulan data yang obyektif dan mampu menguji hipotesis penelitian. Ada dua syarat pokok untuk dapat dikatakan sebagai alat pengumpulan data yang baik, yaitu uji validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas Angket

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang disusun dapat digunakan untuk mengukur apa hendak diukur secara tepat (Sudarmanto, 2005: 77). Dalam penelitian ini alat ukur data yang digunakan menggunakan teknik korelasi product moment yang dikemukakan oleh *Pearson*, dengan angka kasar yang rumusnya dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
 N = Jumlah responden

$$\sum X = \text{Jumlah skor item}$$

$$\sum Y = \text{Jumlah skor total (item)}$$

Dengan kriteria pengujian jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05, maka alat ukur tersebut valid. Begitu pula sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak valid (Arikunto, 2010: 213).

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil uji coba angket pada variabel X1, X2, X3, dan Y kepada 30 orang responden, kemudian dihitung menggunakan perangkat lunak SPSS. Hasil perhitungan kemudian dicocokkan dengan tabel r *Product Moment* dengan $\alpha = 0,05$ adalah 0,361 maka diketahui hasil perhitungan sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji Coba Validitas Variabel X₁

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.589	0,361	Valid
2	0.544	0,361	Valid
3	0.521	0,361	Valid
4	0.538	0,361	Valid
5	0.608	0,361	Valid
6	0.583	0,361	Valid
7	0.617	0,361	Valid
8	0.513	0,361	Valid
9	0.593	0,361	Valid
10	0.496	0,361	Valid
11	0.652	0,361	Valid
12	0.677	0,361	Valid
13	0.632	0,361	Valid
14	0.605	0,361	Valid
15	0.634	0,361	Valid
16	0.646	0,361	Valid
17	0.495	0,361	Valid
18	0.671	0,361	Valid
19	0.518	0,361	Valid
20	0.276	0,361	Tidak Valid
21	0.517	0,361	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data tahun 2012

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 21 item angket supervisi pendidikan hanya ada 1 item angket yang tidak valid, yaitu item 20 sehingga item angket tersebut di drop. Dengan demikian angket yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 20 item.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Uji Coba Validitas Variabel X₂

No	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	0.527	0,361	Valid
2	0.558	0,361	Valid
3	0.263	0,361	Tidak Valid
4	0.517	0,361	Valid
5	0.510	0,361	Valid
6	0.535	0,361	Valid
7	0.633	0,361	Valid
8	0.609	0,361	Valid
9	0.597	0,361	Valid
10	0.510	0,361	Valid
11	0.571	0,361	Valid
12	0.505	0,361	Valid
13	0.567	0,361	Valid
14	0.548	0,361	Valid
15	0.577	0,361	Valid
16	0.635	0,361	Valid
17	0.571	0,361	Valid
18	0.537	0,361	Valid
19	0.640	0,361	Valid
20	0.576	0,361	Valid
21	0.569	0,361	Valid
22	0.574	0,361	Valid
23	0.530	0,361	Valid
24	0.651	0,361	Valid
25	0.538	0,361	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data tahun 2012

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 25 item angket organisasi profesi guru hanya ada 1 item angket yang tidak valid, yaitu item 3 sehingga item angket tersebut di drop. Dengan demikian angket yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 24 item.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Uji Coba Validitas Variabel X₃

No	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	0.515	0,361	Valid
2	0.543	0,361	Valid
3	0.545	0,361	Valid
4	0.532	0,361	Valid
5	0.528	0,361	Valid
6	0.531	0,361	Valid
7	0.549	0,361	Valid
8	0.611	0,361	Valid
9	0.581	0,361	Valid
10	0.583	0,361	Valid
11	0.591	0,361	Valid
12	0.574	0,361	Valid
13	0.546	0,361	Valid
14	0.588	0,361	Valid
15	0.621	0,361	Valid
16	0.581	0,361	Valid
17	0.608	0,361	Valid
18	0.594	0,361	Valid
19	0.491	0,361	Valid
20	0.577	0,361	Valid
21	0.264	0,361	Tidak Valid

Sumber: Hasil pengolahan data tahun 2012

Berdasarkan data pada tabel sebelumnya, dapat diketahui bahwa dari 21 item angket lingkungan kerja hanya ada 1 item angket yang tidak valid, yaitu item 21 sehingga item angket tersebut di drop. Dengan demikian angket yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 20 item.

Tabel 7. Hasil Perhitungan Uji Coba Validitas Variabel Y

No	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	0.671	0,361	Valid
2	0.616	0,361	Valid
3	0.618	0,361	Valid
4	0.581	0,361	Valid
5	0.587	0,361	Valid
6	0.533	0,361	Valid
7	0.678	0,361	Valid
8	0.579	0,361	Valid
9	0.623	0,361	Valid
10	0.579	0,361	Valid
11	0.594	0,361	Valid

Tabel 7. (Lanjutan)

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
12	0.579	0,361	Valid
13	0.499	0,361	Valid
14	0.517	0,361	Valid
15	0.491	0,361	Valid
16	0.599	0,361	Valid
17	0.593	0,361	Valid
18	0.650	0,361	Valid
19	0.579	0,361	Valid
20	0.573	0,361	Valid
21	0.543	0,361	Valid
22	0.517	0,361	Valid
23	0.533	0,361	Valid
24	0.609	0,361	Valid
25	0.268	0,361	Tidak Valid

Sumber: Hasil pengolahan data tahun 2012

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 25 item angket profesionalitas guru hanya ada 1 item angket yang tidak valid, yaitu item 25 sehingga item angket tersebut di drop. Dengan demikian angket yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 24 item.

2. Uji Reliabilitas Angket

Realibilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument itu sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2010: 221). Dalam penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha*, yaitu (Suharsimi Arikunto, 2010: 239).

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

Dengan kriteria pengujian jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05, maka alat ukur tersebut reliabel. Begitu pula sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak reliabel. Jika alat instrumen tersebut reliabel, maka dapat dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasi (r) sebagai berikut. (Suharsimi Arikunto, 2010: 195).

- a. Antara 0,800-1,000 : sangat tinggi
- b. Antara 0,600-0,799 : tinggi
- c. Antara 0,400-0,599 : sedang
- d. Antara 0,200-0,399 : rendah
- e. Antara 0,000-0,199 : sangat rendah

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan SPSS 16, tingkat reliabel masing-masing variabel setelah diuji coba sebagai berikut.

a. Supervisi Pendidikan

Tabel 8. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Untuk Variabel X_1

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.894	2

Berdasarkan perhitungan dengan SPSS 16, diperoleh hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,894 > 0,361$. Hal ini berarti, alat instrument yang digunakan adalah reliabel.

Jika dilihat pada kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya $r = 0,894$, maka memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi.

b. Organisasi Profesi Guru

Tabel 9. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Untuk Variabel X_2

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.905	2

Berdasarkan perhitungan dengan SPSS 16, diperoleh hasil r hitung $>$ r tabel, yaitu $0,905 > 0,361$. Hal ini berarti, alat instrument yang digunakan adalah reliabel. Jika dilihat pada kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya $r = 0,905$, maka memiliki tingkat realibilitas sangat tinggi.

c. Lingkungan Kerja

Tabel 10. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Untuk Variabel X_3

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.882	2

Berdasarkan perhitungan dengan SPSS 16, diperoleh hasil r hitung $>$ r tabel, yaitu $0,882 > 0,361$. Hal ini berarti, alat instrument yang digunakan adalah reliabel. Jika dilihat pada kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya $r = 0,882$, maka memiliki tingkat realibilitas sangat tinggi.

d. Profesionalitas Guru

Tabel 11. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Untuk Variabel X_3

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.911	2

Berdasarkan perhitungan dengan SPSS 16, diperoleh hasil r hitung $>$ r tabel, yaitu $0,911 > 0,361$. Hal ini berarti, alat instrument yang digunakan adalah reliabel. Jika dilihat pada kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya $r = 0,911$, maka memiliki tingkat realibilitas sangat tinggi.

H. Uji Persyaratan Statistik Parametrik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$Z_i = \frac{X_1 - X}{S}$$

Keterangan:

X = Rata-rata

S = Simpangan Baku

X_1 = Nilai siswa

Rumusan hipotesis yaitu:

H_0 : sampel berdistribusi normal

H_i : sampel tidak berdistribusi normal

Langkah - langkahnya sebagai berikut:

- i. Pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan angka baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang dicari dengan rumus:

$$Z_i = \frac{X_1 - X}{S}$$

- ii. Menghitung peluang $F(z_i) = P(z < z_i)$
- iii. Menghitung $S(z_i)$ adalah $S(z_i) =$

$$\frac{\text{Banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n \text{ yang } \leq z_i}{N}$$

- iv. Menghitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$ kemudian ditentukan harga mutlak
- v. Ambil harga yang besar di antara harga-harga mutlak sebagai L .

Kriteria pengujian:

Terima H_0 jika $L_0 < L_{\text{tabel}}$ tolak H_0 untuk harga lainnya

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang homogen atau tidak.

H_0 = Varians sampel homogen

H_1 = Varians sampel tidak homogen

Ketentuan pengambilan keputusan adalah jika nilai probabilitas atau nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan sebaliknya.

I. Uji Persyaratan Regresi Linear Ganda (Uji Asumsi Klasik)**1. Uji Keberartian dan Kelinieran Regresi****a) Uji Keberartian**

Uji keberartian dan kelinieran dilakukan untuk mengetahui apakah pola regresi bentuknya linier atau tidak serta koefisien arahnya berarti atau tidak. Untuk uji keberartian regresi linier multiple menggunakan statistik F dengan rumus:

$$F = \frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$$

Keterangan:

S^2_{reg} = Varians regresi

S^2_{res} = Varians sisa

Dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut $n-2$ dengan $\alpha = 0,05$. Kriteria diuji, apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak yang menyatakan arah regresi berarti.

Sebaliknya apabila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima yang menyatakan koefisien arah

regresi tidak berarti (Riduwan, 2004: 186). Untuk mencari F_{hitung} digunakan tabel ANAVA berikut:

Tabel 12. Analisis Varians

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Kuadrat Tengah (KT)	F_{hitung}
koefisien Regresi (b/a)	1	JK(a)	JK(a)	
	1	JK(a/b)	$S^2_{reg} = JK(b/a)$	
Sisa	n-2	JK(s)	$S^2 = \frac{JK(s)}{n-2}$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$

Keterangan:

$$JK(a) = (\sum Y^2)/n$$

$$JK\ b/a = b \left[\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right]$$

$$JK(s) = JK(T) - JK(a) - JK\ b/a$$

$$JK(T) = \sum Y^2$$

$$S^2_{reg} = \text{Varians total}$$

$$S^2_{res} = \text{Varians sisa}$$

$$n = \text{banyaknya responden}$$

b) Uji Kelinearan

Uji kelinearan regresi linier multiple dengan menggunakan statistik F dengan rumus:

$$F = \frac{S^2TC}{S^2G}$$

Keterangan:

$$S^2TC = \text{Varians Tuna Cocok}$$

$$S^2G = \text{Varians Galat}$$

Dengan dk pembilang (k-2) dengan penyebut (n-k) dengan $\alpha = 0,05$ kriteria uji.

Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang menyatakan arah regresi linier.

Sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima yang menyatakan tidak linier

(Riduwan, 2004: 186). Untuk mencari F hitung digunakan tabel ANAVA sebagai berikut.

Tabel 13. Analisa Varians

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Kuadrat Tengah (KT)	F _{hitung}
Tuna Cocok	k-2	JK(TC)	$S^2TC = \frac{JK(TC)}{k-2}$	$\frac{S^2reg}{S^2res}$
Galat	n	JK(G) = (T) - JK(a) - JK b/a	$S^2 = \frac{JK(s)}{n-2}$	

Keterangan:

$$JK(a) = (\sum Y^2)/n$$

$$JK\ b/a = b \left[\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right]$$

$$JK(T) = JK(a) - JK\ b/a$$

$$JK(T) = \sum Y^2$$

$$JK(G) = \sum \left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n_1} \right]$$

$$JK(TC) = JK(s) - JK(G)$$

$$S^2reg = \text{Varians total}$$

$$S^2res = \text{Varians sisa}$$

$$n = \text{banyaknya responden}$$

2. Uji Multikolinearitas

Uji asumsi ini dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas (independen) yang satu dengan variabel bebas (independen) lainnya. Ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dapat diketahui dengan memanfaatkan statistik korelasi *product moment* dari Pearson. Dengan $df = N - 1 - 1$ dengan tingkat alpha ditetapkan,

kriteria uji apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka tidak terjadi multikorelasi antar variabel hitung dan sebaliknya (Sudarmanto. 2005: 141).

3. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi di antara data pengamatan atau tidak. Adanya Autokorelasi dapat mengakibatkan penaksir mempunyai varians tidak minimum dan uji t tidak dapat digunakan, karena akan memberikan kesimpulan yang salah. Ada atau tidaknya autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji Durbin Watson. Ukuran yang digunakan untuk menyatakan ada atau tidaknya autokorelasi, yaitu apabila nilai statistik Durbin Watson mendekati angka 2, maka dapat dinyatakan bahwa data pengamatan tidak memiliki autokorelasi. (Sudarmanto. 2005: 143).

4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian rank korelasi spearman (*spearman's rank correlation test*). Koefisien korelasi rank dari spearman didefinisikan sebagai berikut :

$$r_s = 1 - 6 \left[\frac{\sum d_i^2}{N(N^2 - 1)} \right]$$

Dimana :

d_i = perbedaan dalam rank yang diberikan kepada dua karakteristik yang berbeda dari individu atau fenomena ke i .

n = banyaknya individu atau fenomena yang diberi rank.

Koefisien korelasi rank tersebut dapat dipergunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas sebagai berikut: asumsikan

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_i + u_i$$

Langkah I : cocokan regresi terhadap data mengenai Y dan X atau dapatkan residual e_i

Langkah II : dengan mengabaikan tanda e_i , yaitu dengan mengambil nilai mutlaknya e_i , meranking baik harga mutlak e_i dan X_i sesuai dengan urutan yang meningkat atau menurun dan menghitung koefisien rank korelasi spearman

$$r_s = 1 - 6 \left[\frac{\sum d_i^2}{N(N^2 - 1)} \right]$$

Langkah III : dengan mengasumsikan bahwa koefisien rank korelasi populasi P_s adalah 0 dan $N > 8$ tingkat penting (signifikan) dari r_s yang disempul depan diuji dengan pegujian t sebagai berikut:

$$t = \frac{r_s \sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r_s^2}}$$

Dengan derajat kebebasan = N-2

J. Pengujian Hipotesis

Untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan juga untuk mengukur keeratan hubungan antara X dan Y digunakan analisis regresi. Uji hipotesis dalam penelitian ini akan dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan korelasi sederhana dan korelasi ganda.

Untuk mencari besarnya hubungan antara X_1 dengan Y; X_2 dengan Y; X_3 dengan Y dapat menggunakan korelasi sederhana. Untuk mencari besarnya hubungan antara X_1 dan X_2 terhadap Y, X_1 dan X_3 terhadap Y, X_2 dan X_3 terhadap Y, serta X_1, X_2 dan X_3 terhadap Y digunakan korelasi ganda.

1. Regresi Linier Sederhana

Untuk menguji hipotesis pertama, kedua, dan ketiga, penulis menggunakan model regresi linier sederhana. Perhitungan korelasi dapat menggunakan rumus (Sugiyono, 2011: 259).

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Selanjutnya apakah harga tersebut signifikan atau tidak maka perlu diuji signifikansinya dengan rumus t **atau** membandingkan dengan t_{tabel} dalam tabel statistik untuk r product momen. Rumus t yang dimaksud adalah (Sudjana, 2005: 325 :

$$t = \frac{b - \theta_{20}}{S_b}$$

Dengan dk untuk distribusi t diambil $(n - 2)$. Kriteria pengujian, $H_1: \theta_2 \neq \theta_{20}$. maka, tolak hipotesis $t \geq t_{1 - \frac{1}{2} \alpha}$ atau $t \leq - t_{1 - \frac{1}{2} \alpha}$ dengan distribusi t yang digunakan mempunyai $dk = (n - 2)$ dan $\alpha (0,05)$ menyatakan taraf nyata pengujian.

Selanjutnya kita lihat hasilnya dengan ketentuan ***bila r hitung lebih kecil dari r tabel, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak. Tetapi sebaliknya bila r hitung lebih besar dari r tabel ($r_h > r_t$) maka H_a diterima.***

Analisis dapat dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresinya. Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi (diubah-ubah). Secara

umum, persamaan regresi sederhana (dengan satu prediktor) dirumuskan sebagai berikut (Sugiyono, 2011: 325).

$$Y' = a + b X$$

Keterangan :

- Y' = Nilai yang diprediksi
- a = Konstanta atau bila harga $X = 0$
- b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.
- X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Dimana :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \qquad b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

2. Regresi Linier Multiple atau Regresi Ganda

Untuk menguji hipotesis keempat, kelima dan keenam digunakan korelasi ganda ($R_{yx_1x_2}$) dengan rumus (Sugiyono, 2011: 266).

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Keterangan :

- $R_{yx_1x_2}$ = korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y
- r_{yx_1} = korelasi product moment antara X_1 dengan Y
- r_{yx_2} = korelasi product moment antara X_2 dengan Y
- $r^2_{x_1x_2}$ = korelasi product moment antara X_1 dengan X_2

Selanjutnya untuk menguji hipotesis ketujuh digunakan korelasi ganda ($R_{yX_1X_2}$) dengan rumus (Sugiyono, 2011: 266).

$$R_{yX_1X_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yX_1} + r^2_{yX_2} + r^2_{yX_3} - 2r_{yX_1}r_{yX_2}r_{yX_3}r_{X_1X_2}r_{X_1X_3}r_{X_2X_3}}{1 - r^2_{X_1X_2} - r^2_{X_1X_3} - r^2_{X_2X_3}}}$$

keterangan:

$R_{yX_1X_2}$ = korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yX_1} = korelasi product moment antara X_1 dengan Y

r_{yX_2} = korelasi product moment antara X_2 dengan Y

r_{yX_3} = korelasi product moment antara X_3 dengan Y

$r^2_{X_1X_2}$ = korelasi product moment antara X_1 dengan X_2

$r^2_{X_1X_3}$ = korelasi product moment antara X_1 dengan X_3

$r^2_{X_2X_3}$ = korelasi product moment antara X_2 dengan X_3

Apakah koefisien korelasi itu dapat digeneralisasikan atau tidak, maka harus diuji signifikansinya dengan rumus (Sugiyono, 2011: 266).

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) - (n - k - 1)}$$

dimana :

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Harga ini selanjutnya dikonsultasikan dengan F tabel (F_t), dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1) dan taraf kesalahan yang ditetapkan sesuai keinginan penguji (misalnya 5%). Dalam hal ini berlaku ketentuan **bila F_h lebih besar dari F_t , maka koefisien ganda yang diuji adalah signifikan, yaitu dapat diberlakukan untuk seluruh populasi.** Atau dapat juga menghitung F tabel (F_t), dengan : $F_t = F\alpha (k : n - k - 1)$

Keterangan:

α = tingkat signifikansi

k = banyaknya kelompok

n = banyaknya responden

Dengan kriteria uji adalah “**tolak Ho jika $F_{hitung} > F_{tabel}$** dan demikian pula sebaliknya, jika **$F_{hitung} < F_{tabel}$ maka Ho diterima**. F_{tabel} untuk dk pembilang = k dan dk penyebut = $(n - k - 1)$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.” (Sudjana, 2005:347)

Analisis dapat dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresinya. Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi (diubah-ubah). Pada korelasi ganda dapat dilanjutkan dengan regresi ganda, yaitu (Sugiyono, 2011: 267).

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstanta)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.